

## **Determinan Harga Saham**

**Iskandar Zulkarnain<sup>1</sup>, Tri Pudjadi Susilo<sup>2</sup>\***

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta, Indonesia

E-mail: <sup>2</sup> [Tri.susilo@bakrie.ac.id](mailto:Tri.susilo@bakrie.ac.id)

\*corresponding author

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di BEI pada tahun 2011- 2015. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling setiap tahun selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sehingga diperoleh 40 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji-t) (parsial), dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan uji analisis berganda) dengan menggunakan SPSS 20. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Earning Per share (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share

### **ABSTRACT**

This study aimed to analyze the factors that affect the price of shares in mine companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The population of this study is mining industry for periods 2011-2015. Samples were selected by purposive sampling method using yearly data during 2011 to 2015 in order to obtain 40 samples. This study uses descriptive analysis method, the classical assumption (test for normality, heterocedasticity, multicollinearity test, and autocorrelation test), a hypothesis testing (t-test (partial)), test the coefficient of determination ( $R^2$ ) and multiple regression analysis) by using the program SPSS 20. The Hypothesis testing results show that the Current Ratio and Earning Per share partially positive effect on stock price. While Debt to Equity Ratio partially has no impact on stock price.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share

## Pendahuluan

Perkembangan ekonomi secara tidak langsung mendorong perusahaan untuk melakukan pertumbuhan usaha. Pertumbuhan perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan, khususnya kemampuan perusahaan dalam menghadapi kompetitor dan memenuhi keinginan pelanggan. Dengan adanya peningkatan kinerja kerja, perusahaan akan semakin kuat dalam menghadapi persaingan (Almilia & Kristijadi, 2003).

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham-saham yang mana yang dapat memberikan keuntungan optimal di masa yang akan datang, serta perlu memikirkan risiko yang mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan investasi dalam saham memiliki ketidakpastian. Di pasar sekunder harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan.

Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang dipengaruhi oleh saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai

tukar dan faktor-faktor nonekonomi seperti kondisi sosial dan politik serta faktor lainnya (Martalena dan Maya, 2011:14).

Setiap perusahaan mengeluarkan atau menerbitkan saham untuk mendapatkan dana. Kemudian dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Jumlah saham yang dimiliki oleh investor akan mencerminkan kepemilikan seseorang dalam perusahaan tersebut (Mishkin dan Easkin, 2009).

Penilaian atas laporan keuangan ini akan membantu investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi dan untuk melihat apakah investor akan mendapatkan keuntungan jika berinvestasi di perusahaan yang dituju. Keuntungan tersebut akan diperoleh oleh investor di tahun mendatang dan tidak terlepas dari naik turunnya harga saham terhadap tingkat pengembalian pada investasi.

Harga saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Perusahaan berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor karena membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public*. Hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan seperti halnya surat-surat berharga.

Likuiditas merupakan kelompok rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan E.A. Tabilah (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh A. Pratama dan T. Erawati (2014) memberikan hasil bahwa *Current*

*Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara dana pinjaman atau hutang dibandingkan dengan modal rata-rata dalam upaya pengembangan perusahaan. Penelitian K. Fauziah, Darmanto, R. R. Hidayat (2014) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamik Trisnawati (2015) yang hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Menurut Syamsudin (2007:66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik terhadap *Earning Per Share* (EPS) karena hal tersebut menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Penelitian dari A. Pratama dan

T.Erawati(2014) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Indah Nurmalasari (2009) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita (2014) menghasilkan kesimpulan yang berbeda bahwa *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat dan diketahui adanya ketidakkonsistenan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, periode penelitian dan rasio keuangan yang digunakan. Nardi(2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin*(NPM) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga saham pada perusahaan Food & Beverages tahun 2009-2012. Sedangkan, penulis

melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Dari uraian diatas juga dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis dan menemukan bukti empiris apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, menganalisis dan menemukan bukti empiris bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, menganalisis dan menemukan bukti empiris bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

## **Tinjauan Pustaka dan Hipotesis**

### **Landasan Teori**

#### **Signalling theory**

*Signalling Theory* menekankan arti pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor, baik informasi keuangan maupun informasi yang secara langsung dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian reaksi pasar akan digambarkan oleh perubahan volume perdagangan saham (Sharpe, 1997). Salah satu informasi yang dijadikan sinyal oleh investor dalam membuat keputusan investasi adalah informasi yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran kepada investor mengenai kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan. Kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Aliminsyah dan Padji (2006) mendefinisikan kinerja sebagai suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu, atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas

manajemen dan semacamnya. Informasi yang tercermin melalui laporan keuangan kemudian diolah dalam rasio-rasio keuangan yang akan memudahkan investor dalam melakukan analisa.

Harga saham secara umum menggambarkan informasi perusahaan, hal ini terjadi pada pasar modal yang efisien. Hanafi (2002) secara teoritis membedakan pasar modal yang efisien kedalam tiga (3) kategori, yaitu efisiensi bentuk lemah (*weak form*), efisiensi bentuk setengah kuat (*semi-strong form*) dan efisiensi bentuk kuat (*strong-form*).

Efisiensi bentuk lemah (*weak form*) terjadi apabila harga-harga mencerminkan informasi yang dipublikasikan. Contoh dari informasi ini adalah informasi laporan keuangan, pengumuman dividen, informasi akuisisi atau merger. Implikasi dari kondisi ini adalah investor tidak akan mendapatkan keuntungan abnormal yang konsisten dengan menggunakan informasi masa lampau. Hal ini tidak menggambarkan ketidakmampuan informasi dimasa lalu untuk menggambarkan atau memprediksi harga di masa yang akan datang.

Efisiensi bentuk setengah-kuat (*semi-strong form*) terjadi apabila harga-harga mencerminkan informasi yang dipublikasikan. Contoh dari

informasi ini adalah informasi laporan keuangan, pengumuman dividen, informasi akuisisi atau merger. Implikasi dari kondisi ini adalah investor tidak akan mendapatkan keuntungan abnormal yang konsisten dengan menggunakan informasi yang dipublikasikan. Ketika terjadi publikasi informasi, harga akan mengalami perubahan dan menyesuaikan terhadap informasi tersebut.

Efisiensi bentuk kuat (*strong form*) terjadi ketika harga-harga mencerminkan informasi, baik informasi masa lalu, informasi yang dipublikasikan, maupun informasi yang bersifat pribadi. Informasi pribadi (*inside information*) adalah informasi yang belum dipublikasikan. Biasanya informasi ini hanya beredar dikalangan orang dalam (*insiders*) seperti para direksi perusahaan. Implikasi dari kondisi ini adalah investor tidak dapat memperoleh keuntungan abnormal dengan menggunakan informasi pribadi dan juga seluruh informasi lain.

### **Laporan Keuangan**

Lima jenis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

(*Statement of Financial Position*)

Husnan dan Pudjiatuti (1998) mengatakan neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan, dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban dan modal sendiri di sisi pasiva. Aktiva menunjukkan kekayaan atau sumber ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Kewajiban atau utang menunjukkan jumlah yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan menggunakan kekayaan perusahaan kepada pemilik di luar perusahaan. Modal sendiri, yaitu sisa hak atas aktiva didalam perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh utangnya.

#### 2. Laporan Laba rugi (*Income Statement*)

Harahap (2006) menyatakan bahwa laporan laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama periode tertentu, serta biayabiaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan

hasil tersebut. Hasil dikurangi oleh biaya merupakan untung atau rugi. Apabila hasil lebih besar daripada biaya maka terjadi laba, sedangkan sebaliknya, apabila biaya lebih besar daripada hasil, maka terjadi rugi.

3. Laporan perubahan ekuitas (*Statement of Stakeholder's equity*)  
Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perubahan selama periode yang bersangkutan (IAI,2002).
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan Arus Kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan arus kas keluar tersebut.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (IAI,2002).

### **Harga Saham**

Harga Saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke

investor lainnya (Darmadji dan Fakhruddin,2006). Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena & Maya,2011:12). Besar kecilnya keuntungan yang dibagikan tergantung pada jumlah saham yang dimiliki dalam perusahaan. Harga Saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Darmadji dan Fakhruddin,2006). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan ,maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

### **Rasio Keuangan**

Laporan keuangan memiliki arti yang penting bagi para pemegang saham. Melalui data dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, para investor dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Bagi para pemilik saham,laporan keuangan bermanfaat untuk melihat tingkat pengembalian yang tercermin dalam laporan laba rugi dan

besarnya dividen yang menjadi hak bagi para investor (Suryanto et al.,2002).

Agar berguna, rasio keuangan harus memberikan informasi keuangan yang membantu dalam proses pembuatan keputusan (Menurut Houghton dan Woodliff (1987) dalam Asyik dan Sulistyono(2000). Analisa Laporan Keuangan tidak hanya berguna bagi kepentingan internal perusahaan tetapi juga kepentingan eksternal. Bagi manajer keuangan perusahaan, perhitungan rasio-rasio ini berguna untuk menilai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor atau calon investor rasio ini dapat digambarkan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi, apakah perusahaan menguntungkan atau tidak (Suryanto et al.,2002).

Rasio keuangan harus memberikan informasi yang membantu di dalam proses pembuatan keputusan (Houghton & Woodliff,1987). Dalam hal ini,pembuatan keputusan apakah investor harus menjual (*sell*) sahamnya,membeli (*buy*) atau menahan (*hold*). Foster (1986) menyatakan ada empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan

dilakukan dengan model rasio keuangan, yaitu :1) mengendalikan pengaruh perbedaan besar antar perusahaan waktu, 2)membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan, 3) menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan, 4) mengkaji hubungan empiris antara rasio keuangan dan estimasi atau produksi variabel tertentu (Almilia & Kristijadi,2003).

Rasio keuangan menurut Ang (1997) dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu :

1. Rasio Rentabilitas (Profitability Ratio)

Profitabilitas merupakan daya tarik utama yang dimiliki oleh suatu perusahaan bagi investor.

Dalam konteks ini, profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh atas usaha manajemen dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh investor. Machfoedz (1989) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Investor juga memiliki kepentingan akan dampak hasil perusahaan terhadap nilai pasar investasi mereka, khususnya bila dijual kepada umum (Helfert,1997).

Rasio ini terdiri dari Gross Profit

Margin, Net Profit Margin, Operating Return On Asset, Return On Asset, Return On Equity dan Operating Ratio.

2. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio Likuiditas memberikan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja. Rasio ini terdiri dari : Current Ratio, Quick ratio, dan Net Working Capital

3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana suatu sumber daya sudah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri maka akan diketahui tingkat efisiensi perusahaan (Sartono,2001). Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat efisiensi investasi pada berbagai aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat efisiensi investasi pada berbagai aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari : total asset turnover,fix asset turnover,accounts receivable

turnover, inventory turnover, average collection period (day's sales in accounts receivable), dan day's sales in inventory.

4. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio Solvabilitas merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari kreditur dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Ang (1997) menyatakan bahwa rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini penting bagi kreditur atau calon kreditur untuk mengetahui seberapa besar dana yang dimiliki oleh pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Manfaat dari rasio solvabilitas adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam penentuan manfaat utang (Machfoedz, 1994). Rasio ini terdiri dari : debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to capitalization ratio, times interest earned, cash flow interest coverage, cash flow to net income, dan cash return on sale.

5. Rasio Pasar (Market Ratio) Menurut

Sutrisno (2003), rasio pasar adalah rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa besar investor

menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Sedangkan menurut Hanafi (2004), rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relative terhadap nilai bukunya. Rasio ini terdiri dari :dividend yield, dividend per share, earning per share, dividend pay out ratio, price earning ratio, book value per share, dan price to book value.

**Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

*Current Ratio*(CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%.

*Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan

saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dipo Satria Alam (2007) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari A. Pratama & T. Erawati (2014) sebagaimana dari hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham**

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil.

Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot. Namun, ketika keadaan ekonomi

membai, kesempatan memperoleh laba rendah.

Penelitian terdahulu Febrina Kurniawan (2009) menunjukkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien yang negatif. Hasil dari penelitian lain yang dilakukan oleh Dwiatma Patriaman (2011) menunjukkan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H2: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham**

Menurut Haryamami (2007) bahwa informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham. Penelitian terdahulu Alwi Abdurrachman & Sutrisno (2013) menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif

terhadap harga saham. Kemudian, BEI mulai pada saat perusahaan list di

Table 1 Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan tambang di BEI periode 2011-2015	41
Total sampel yang tidak memiliki kelengkapan data dan informasi	(33)
Total sampel yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(0)
<b>Jumlah sampel per tahun</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah sampel selama 2011-2015</b>	<b>40</b>

*Sumber:* Laporan tahunan perusahaan, situs resmi idx.co.id, dan hasil penghitungan didukung oleh penelitian Handoko (2008), Antare (2010) dan Shidiq (2012) yang didalam penelitian mereka menyebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham

#### **METODE PENELITIAN Populasi dan Sampling**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di

BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015, jika perusahaan baru terdaftar pada tahun tersebut atau *delisting* pada tahun tersebut maka perusahaan tidak dapat dijadikan sampel.
2. Mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2015. menggunakan Ms. Excel 2010.

### **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola time series. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan *archieval research* atau riset arsip.

### **Definisi dan Operasional Variabel**

#### **Harga Saham**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena

harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode diukur dalam satu rupiah (Sulia dan Rice,2012).

#### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas, Muslich(2007:9). Menurut Brigham dan Daves (2004: 31) *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar (*Current Assets*) dengan utang lancer (*Current Liabilities*), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

menunjukkan risiko distribusi laba

Haryanto,2004).

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Bertambah besarnya *Debt to Equiy Ratio* (DER) suatu perusahaan usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan (Purwanto dan

Menurut Tandelin (2001) rumus dari *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**EPS (Earning Per Share)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus Widiatmodjo(2005:102)

metode analisis statistik dan analisis regresi berganda. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Teknik

untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini disajikan pada tabel 2. Dalam tabel tersebut ditampilkan total

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi berganda atau *multiple regression* dilakukan sampel yang digunakan (N), nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Table 2 Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	40	129	50750.00	6009,16	11365.75

Current Ratio	40	0.03	10,64	2,24	1.78
Debt To Equity Ratio	40	0.25	2.63	0.82	0.55
Earning Per Share	40	-88.00	4383	4.71	965.62
N Minimum Maximum Mean Std. Deviation					
Valid N (listwise)	40		Hasil Uji Asumsi Klasik		

Tabel 3. One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Mean	0.000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation
	3685.25186299 .277
Most Extreme Differences	Absolute
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive
	Negative
	.277
	-.239
	1.752
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Test distribution is

b. Calculated from data.

Normal.

Table 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Rank-Spearman

**Correlations**

			CR	DER	EPS	ABS_RES
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.694**	.559**	.042
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.795
		N	40	40	40	40
	DER	Correlation Coefficient	-.694**	1.000	-.515**	-.181
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.264
		N	40	40	40	40
	EPS	Correlation Coefficient	.559**	-.515**	1.000	.275
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.086
		N	40	40	40	40
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.042	-.181	.275	1.000
		Sig. (2-tailed)	.795	.264	.086	.
		N	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Uji Hipotesis**

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
CR	(Constant)	518.348	1871.108	.277	.783
	DER	161.147	393.091	.025	.410
	EPS	-109.207	1317.239	-.005	.934
		11.079	.667	.941	16.616

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 518,348 + 161,147 X_1 - 109,207 X_2 + 11,079 X_3 + e$$

### **Current Ratio dan Harga Saham**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung pada variabel *Current Ratio* ( $0,410 > 1,690$ ) dan juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.684 yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bernilai positif yang berarti *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham namun tidak signifikan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil perhitungan dari data IDX yang telah diolah kembali. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Mega Pratiwi (2014) dan Nardi (2013) yang mana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *Current Ratio*(CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Debt To Equity Ratio dan Harga Saham**

*Debt To Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih kecil daripada nilai ttabel ( $-0.083 < 1064$ ) dan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,934 yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*(DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan maka semakin bertambah nilai pengurang terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga H2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feni Pebriana(2014) dan Nardi(2013) yang mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio*(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Mamik Trisnawati (2014) menghasilkan kesimpulan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### **Earning Per Share terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) pada penelitian ini terbukti memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar satu satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 11,079 setiap satuan dengan catatan bahwa variabel lain tetap atau konstan.

Jadi, semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan maka semakin tinggi juga Harga Saham. Dengan kata lain, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H4 diterima.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Darnita (2014) yang menyebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan terhadap 40 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan data dan informasi pada tahun 2011-2015, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
2. Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
3. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

### **Keterbatasan**

Berbagai keterbatasan pada saat melakukan penelitian adalah:

1. Banyaknya perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan informasi terhadap laporan keuangannya. Sehingga tidak semua perusahaan bisa dijadikan sampel di dalam penelitian ini
2. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi dilakukan berdasarkan purposive sampling yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya perlu menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan tambang tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini, dan penelitian ini hanya mengevaluasi sebagian faktor yang diduga memotivasi perusahaan maupun investor untuk sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Masih terdapat faktor lain yang dapat diuji pada penelitian selanjutnya seperti ukuran perusahaan, informasi Asimetri, Kepemili-

kan Saham dan sebagainya. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengambil wilayah observasi yang lebih luas seperti lintas negara guna menambah wawasan dan observasi.

### **Daftar Pustaka**

- Alam, D. S. (2007). Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas dan Pasar). Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi.
- Antares, V. P. (2010). Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2004). Intermediate Financial Management. South Western, Ohio, USA: Thomson.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (2004). Financial Management. Florida: Harcourt College Publisher.
- Darnita, E. (2014). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada tahun 2008-2012. Semarang: Universitas Dian

- Nuswantoro. Hanafi.M.M. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, W. (2008). Pengaruh Economic Value Added,ROE,ROA,dan EPS terhadap perubahan Harga Saham Perusahaan Kategori LQ45 Pada Bursa Efek Jakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helfert.E.A. (1998). Teknik Analisis Keuangan. Jakarta: Erlangga. Ikatan Akuntansi Indonesia (2002). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat .
- Itabillah, E. A. (2013). Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jogiyanto. (2001). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.